MANUSKRIP

PENGARUH EDUKASI VIRTUAL *PEER GROUP WHATSAPP* TERHADAP PERILAKU IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN PREEKLAMPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGKALAN

Oleh :
FIRA DEVI MAULIDA
NIM. 22153010017

UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTOFA
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
2026

PENGARUH EDUKASI VIRTUAL *PEER GROUP WHATSAPP* TERHADAP PERILAKU IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN PREEKLAMPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGKALAN

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Kebidanan

Oleh :
FIRA DEVI MAULIDA
NIM: 22153010017

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
UNIVERSITAS NOOR HUDA MUSTOFA
2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH EDUKASI VIRTUAL *PEER GROUP WHATSAPP* TERHADAP PERILAKU IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN PREEKLAMPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGKALAN

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Fira Devi Maulida
22153010017

Bangkalan, 19 Juni 2026

Pembimbing

Prof.Dr.Bdn.Zakkiyatus Zainiyah,M.Keb
NIDN. 0704127802

PENGARUH EDUKASI VIRTUAL *PEER GROUP WHATSAPP* TERHADAP PERILAKU IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN PREEKLAMPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANGKALAN

Fira Devi Maulida[1], Zakkiyatus Zainiyah[2]
1) Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Noor Huda Mustofa
2) Dosen Kebidanan Universitas Noor Huda Mustofa
Email : mfiradevi@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku kesehatan ibu selama masa kehamilan merupakan periode terpenting untuk deteksi dini permasalahan kehamilan salah satunya upaya pencegahan dan penanganan preeklampsia. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Bangkalan melalui kuesioner pada 10 ibu hamil didapatkan 70% ibu hamil memiliki perilaku kurang dan 30% ibu hamil memiliki perilaku cukup. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh edukasi virtual *peer group whatsApp* terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia.

Desain penelitian ini *one group pre-test post-test design* dengan sampel 44 ibu hamil < 20 minggu. Variabel independent Edukasi virtual *peer group whatsApp*, variabel dependent perilaku ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia. Tekhnik sampling menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *paired T-test* dengan $\alpha = 0{,}05$. Penlitian sudah dilakukan uji *laik etik* oleh KEPK Universitas noor Huda Mustofa.

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *P-value* 0,000 yang berarti ada pengaruh edukasi virtual *peer group whatsApp* terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan.

Edukasi virtual *peer group whatsApp* ini dapat dijadikan sebagai media dalam mengakses informasi kesehatan, sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kehamilannya, khususnya dalam pencegahan preeklampsia.

Kata Kunci : Perilaku, Preeklampsia, Edukasi, *Peer Group WhatsApp*

Universitas Noor Huda Mustofa

THE EFFECT OF PEER GROUP WHATSAPP VIRTUAL EDUCATION ON PREGNANT WOMEN'S BEHAVIOR IN PREVENTING PREECLAMPSIA IN THE WORK AREA OF THE BANGKALAN HEALTH CENTER

Fira Devi Maulida[1], Zakkiyatus Zainiyah[2]
1) S1 Midwifery students of Universitas Noor Huda Mustofa
2) Midwifery lecturer of Universitas Noor Huda Mustofa
Email : mfiradevi@gmail.com

ABSTRACT

Maternal health behavior during pregnancy is the most important period for early detection of pregnancy problems, one of which is efforts to prevent and treat preeclampsia. Based on a preliminary study at the Bangkalan Health Center through a questionnaire on 10 pregnant women, it was found that 70% of pregnant women had poor behavior and 30% of pregnant women had adequate behavior. The purpose of this study is to analyze the efect of peer group whatsApp virtual education on pregnant women behavior in preventing of preeclampsia.

The design of this study was a one group pre-test post-test design with a sample of 44 pregnant women < 20 weeks. The independent variables peer group whatsApp virtual education, the dependent variables of pregnant women's behavior in the prevention of preeclampsia. The sampling technique used simple random sampling. Data collection using questionnaires. The statistical test used a paired T-test with a = 0.05. The research has been carried out by the ethical clearance Noor Huda Mustofa University.

Based on the statistical test, a P-value of 0.000 was obtained, which means that there was an efect of whatsApp peer group virtual education on the behavior of pregnant women in the prevention of preeclampsia in the working area of the Bangkalan Health Center.

This peer group whatsApp virtual education can be used as a medium in accessing health information, a means of learning to improve knowledge and behavior in maintaining pregnancy, especially in the prevention of preeclampsia.

Keywords: Behavior, Preeclampsia, Education, Peer Group WhatsApp

PENDAHULUAN

Perilaku kesehatan ibu selama masa kehamilan merupakan aspek penting dalam upaya deteksi dini masalah kehamilan serta pencegahan komplikasi yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan janin.(Heriyanti et al., 2025). Salah satunya deteksi dini resiko preklampsia. Preeklampsia adalah komplikasi pada kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah ≥140/90 mmHg disertai proteinuria, yang terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu (Aini et al., 2023).

Perilaku kesehatan ibu hamil yang baik sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan upaya pencegahan dan penanganan secara dini preeklampsia, seperti rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan deteksi dini resiko preeklampsia. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Fitriani & Syahruni (2023), sekitar 78,9% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai deteksi dini preeklampsia.

Berdasarkan profil kesehatan nasional tahun 2023, hipertensi masih menjadi kasus komplikasi tertinggi di Indonesia, sebanyak 412 kasus pada kehamilan karena kurangnya deteksi dini komplikasi kehamilan. Temuan ini didukung oleh penelitian Nisma et al., (2023), bahwa hanya 23,3% ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan, sementara 33,3% berpengetahuan cukup, dan 20% pengetahuan kurang, yang berdampak pada keterlambatan penanganan komplikasi kehamilan salah satunya preeklampsia.

Penelitian Novita Sari, (2021) menunjukan sebagian besar pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan adalah baik. Dengan persentase 54,3% yang mengikuti pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Sementara itu, di antara ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang, hanya 25,7% yang taat dalam mengikuti pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC).

Di Jawa Timur perilaku pencegahan preeklampsia pada ibu hamil masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian khusus. Penelitian yang dilakukan Irawati et al., (2022) menunjukan 92,9% ibu hamil dengan dukungan keluarga kurang dan melakukan deteksi dini resiko preeklampsia 7,1%, dukungan keluarga cukup 25,0% dan melakukan deteksi dini 75%, sedangkan dukungan keluarga baik sebanyak 44,6% yang melakukan deteksi resiko preeklampsia sebanyak 55,4%

Data rujukan di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan, rata-rata setiap bulan kejadian preeklampsia sebanyak 50-60 kasus. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bangkalan yang dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait pencegahan preeklampsia kepada 10 responden menunjukkan 9 ibu hamil (90%), memiliki pengetahuan yang kurang terkait pencegahan preeklampsia, sedangkan 1 ibu hamil (10%) memiliki pengetahuan yang cukup. Pada aspek sikap, sebagian besar responden, yaitu 6 ibu hamil (60%), memiliki sikap yang cukup, sementara 4 ibu hamil (40%) memiliki sikap yang kurang. Adapun pada aspek tindakan pencegahan preeklampsia, 4 ibu hamil (40%) tergolong memiliki tindakan yang kurang, 3 ibu hamil (30%) memiliki tindakan yang cukup, dan 3 ibu hamil (30%) memiliki tindakan yang baik.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut di dapatkan 7 ibu hamil (70%) memiliki perilaku kurang, dan 3 ibu hamil (30%) memilki perilaku cukup terhadap pencegahan preeklampsia.

Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga domain yakni pengetahuan, sikap serta tindakan seseorang. Kurangnya perilaku kesehatan dalam pencegahan preeklampsia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi perilaku, antara lain rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu

tentang tanda, gejala, serta risiko preeklampsia yang membuat ibu tidak segera melakukan upaya pencegahan (Abineno, 2021).

Selain itu, faktor sikap ibu hamil terhadap akses yang terbatas ke layanan kesehatan dan rendahnya tingkat pendidikan juga berperan dalam menurunkan perilaku pencegahan. Hambatan lain meliputi kurangnya pengetahuan kunjungan antenatal secara rutin, pengaruh budaya serta kurangnya edukasi dan dukungan dari tenaga kesehatan, sehingga ibu hamil tidak mendapatkan informasi yang memadai mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan preeklampsia (Abineno, 2021).

Kurangnya upaya pencegahan preeklampsia pada ibu hamil berpotensi menyebabkan berbagai dampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin, antara lain gangguan pertumbuhan janin, persalinan prematur, serta peningkatan risiko kematian ibu dan janin (Haslan & Trisutrisno, 2022).

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mengubah perilaku kesehatan seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Syamsiah et al., (2025), bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil dari 75,67% menjadi 85% setelah diberikan pendidikan kesehatan terkait pencegahan preeklampsia. Perkembangan Revolusi Industri 4.0 mendorong penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet untuk mendukung penyebaran edukasi melalui media sosial serta platform komunikasi daring, karena rata-rata ibu hamil sudah mempunyai *gadget* (hp). Media sosial seperti *WhatsApp* dapat di optimalkan untuk mengatasi perilaku kesehatan yang kurang.

Pemanfaatan fitur WhatsApp, seperti WhatsApp Group, dapat menjadi media edukasi yang efektif guna meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi perilaku ibu hamil terutama dalam pencegahan preeklampsia secara cepat dan terus menerus. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Fasimi et al., (2020), Edukasi menggunakan grup WhatsApp terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda dan gejala preeklampsia sebagai upaya deteksi dini dan penanganan, sehingga dapat mengurangi risiko dampak yang ditimbulkan.

Selain mengoptimalkan *Group WhatsApp*, edukasi virtual dengan *peer group* di *WhatsApp* memungkinkan adanya interaksi kelompok sejawat ibu hamil yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan yang fleksibel, di mana ibu hamil dapat saling berbagi pengalaman, memperoleh informasi akurat, dan mendapatkan dukungan emosional, sehingga ibu hamil menjadi lebih proaktif dan preventif dalam pencegahan preeklampsia. *Peer group WhatsApp* ini juga dapat dijadikan tempat diskusi ibu hamil dengan tenaga kesehatan terkait masalah yang dialami ibu selama kehamilannya terutama preeklampsia.

Berdasarkan masalah diatas, penulis ingin menganalisis apakah ada pengaruh edukasi virtual *peer group WhatsApp* terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia di wilayah kerja puskesmas Bangkalan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan rancangan one group pre-test post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 ibu hamil dengan usia kehamilan <20 minggu yang melakukan pemeriksaan pada bulan September hingga Oktober di Puskesmas Bangkalan, dengan jumlah sampel sebanyak 44 ibu hamil Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Edukasi virtual *peer group whatsApp*, sedangkan variabel dependent yaitu perilaku ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner perilaku pencegahan

preeklampsia yang telah melalui uji validitas dan reabilitas. Uji statistik menggunakan uji *paired T-test* dengan taraf signifikansi 5% (α = 0,05).

HASIL

1. Hasil Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan

Karakteristik responden	Frekuensi	Presentase
Usia Ibu		
1. 20-25 tahun	24	54,5
2. 26-30 tahun	13	29,5
3. 31-35 tahun	7	16
TOTAL	44	100
Usia Kehamilan		
1. 0-12 Minggu	26	59,1
2. 13-20 Minggu	18	40,9
TOTAL	44	100
Pendidikan		
1. Pendidikan Dasar	15	34,1
2. Pendidikan Menengah	16	36,4
3. Pendidikan Atas	13	29,5
TOTAL	44	100
Pekerjaan		
1. PNS	2	4,5
2. Karyawan Swasta	2	4,5
3. Wiraswasta	3	6,9
4. Ibu Rumah Tangga	37	84,1
TOTAL	44	100

Sumber Data : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan usia dominan ibu hamil yang menjadi responden adalah 20-25 tahun yaitu sebanyak 24 orang (54,5%), dengan usia kehamilan terbanyak 0-12 minggu yaitu 26 orang (59,1%), sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu berjumlah 16 orang (36,4%), dan sebagian besar pekerjaan ibu hamil yaitu sebagai ibu rumah tangga berjumlah 37 orang (84,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi Virtual *Peer Group WhatsApp*

Perilaku Ibu Hamil	Frekuensi	Presentase
Baik	1	2,3
Cukup	20	45,5
Kurang	23	52,2
TOTAL	44	100

Sumber Data : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 44 responden, perilaku ibu hamil sebelum diberikan edukasi virtual *peer group whatsApp* sebagian besar memiliki perilaku kurang yaitu sebanyak 23 orang (52,2%), sedangkan yang memiliki perilaku cukup sebanyak 20 orang (45,5%) dan yang memiliki perilaku baik yaitu 1 orang (2,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Sesudah Diberikan Edukasi Virtual *Peer Group WhatsApp*

Perilaku Ibu Hamil	Frekuensi	Presentase
Baik	41	93,2
Cukup	3	6,8
Kurang	0	0
TOTAL	44	100

Sumber Data : Data Primer 2026

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 44 responden ibu hamil, hampir semua memiliki perilaku baik setelah diberikan edukasi virtual *peer group whatsApp* yaitu sebanyak 41 orang (93,2%) dan 3 orang (6,8%) memiliki perilaku cukup.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Virtual *Peer Group WhatsApp* Terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Preeklampsia

	Baik		Cukup		Kurang	
	f	%	f	%	f	%
Pre test	1	2,3	20	45,5	23	52,2
Post test	41	93,2	3	6,8	0	0
Uji *Paired T-Test*	*P : 0,000 < a : 0,05*					

Sumber Data : Data Primer 2026

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4 untuk mengetahui pengaruh edukasi virtual *peer group whtasApp* terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia, maka dilakukan uji statistik *Paired T-Test* dengan menggunakan SPSS diperoleh *p-value* < α (0,000 < 0,05), H1 diterima artinya ada pengaruh edukasi virtual *peer group whatsApp* terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia.

PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Preeklampsia Sebelum Diberikan Edukasi Virtual *Peer Group WhatsApp*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rekapitulasi kuesioner melalui Google Form sebelum pemberian edukasi virtual peer group WhatsApp, sebagian besar ibu hamil memiliki perilaku yang kurang. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi kesehatan dari tenaga kesehatan maupun media sosial, rendahnya pengetahuan mengenai tanda dan gejala preeklampsia, serta terbatasnya interaksi langsung dengan tenaga kesehatan, termasuk kurangnya keaktifan ibu hamil dalam mengikuti penyuluhan di posyandu maupun kelas ibu hamil. Dibuktikan dengan hasil jawaban kuesioner no 1 dan 8 tentang akses informasi kesehatan dari tenaga kesehatan atau media sosial hampir seluruh ibu hamil menjawab kadang-kadang dan tidak pernah, kuesioner no 5, 6 dan 9 tentang tindakan terhadap tanda gejala preeklampsia hampir seluruh ibu hamil menjawab kadang-kadang dan tidak pernah dan kuesioner no 7 tentang kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti posyandu atau kelas ibu hamil hampir seluruh ibu hamil menjawab tidak pernah. Kondisi ini mencerminkan bahwa ibu hamil belum sepenuhnya memiliki kesiapan perilaku kesehatan optimal dalam menjaga kesehatan kehamilan termasuk dalam pencegahan preeklampsia.

Menurut teori *Health Belief Model* rendahnya perilaku pencegahan dapat disebabkan oleh persepsi yang kurang terhadap kerentanan *(perceived susceptibility)*, keparahan suatu penyakit *(perceived severity)*, serta kurangnya isyarat untuk bertindak *(cues to action)* (Glanz et al., 2015). Sehingga masalah keterbatasan informasi dan minimnya paparan edukasi kesehatan menyebabkan ibu hamil tidak memiliki dorongan dalam melakukan perilaku pencegahan preeklampsia.

Kurangnya akses informasi dari media sosial dan tenaga kesehatan menjadi salah satu hambatan utama dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pencegahan preeklampsia. Informasi yang terbatas menyebabkan ibu hamil kurang memahami perilaku pencegahan preeklampsia yang baik. Namun, Penyampaian informasi yang mudah diakses dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan membentuk perilaku kesehatan yang baik.

Selain itu, karakteristik responden juga berpotensi memengaruhi kurangnya perilaku kesehatan yang baik. Data umum menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada rentang usia 20–25 tahun. Pada usia tersebut, individu masih berada pada tahap adaptasi dan peralihan dari masa remaja, sehingga informasi dan pengalaman terkait preeklampsia yang dimiliki ibu hamil masih terbatas.

Berdasarkan teori perkembangan dewasa awal, rentang usia 20–25 tahun merupakan periode transisi dari masa remaja menuju dewasa. Pada fase ini, individu mulai mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap kesehatan

dirinya maupun janin yang dikandung. Kematangan usia juga berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan (Saputri & Fransiska 2023), menjelaskan bahwa karakteristik usia ibu dapat memengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi kehamilan dan komplikasi kehamilan seperti preeklampsia.

Faktor lain yang berkontribusi adalah tingkat pendidikan, dimana hampir seluruh responden ibu hamil memiliki tingkat pendidikan menengah. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan selama kehamilan.

Berdasarkan teori Lawrence W. Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Tingkat pendidikan merupakan bagian dari faktor predisposisi yang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku individu. Seseorang dengan tingkat pendidikan menengah biasanya memiliki kemampuan dasar dalam memahami informasi tertulis, tetapi belum tentu memiliki literasi kesehatan yang memada (Saulle et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2024), yang menyatakan bahwa usia dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kesehatan seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu memiliki pengetahuan yang lebih luas, sehingga lebih mudah dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan.

Kurangnya dukungan tenaga kesehatan dan interkasi teman sebaya ibu hamil juga berkontribusi terhadap rendahnya perilaku pencegahan preeklampsia.

Menurut teori *Social Cognitive Theory* perilaku kesehatan dipengaruhi oleh interaksi antar faktor individu, lingkungan dan pengalaman belajar. Dimana individu cenderung membetuk perilaku berdasarkan pengamatan terhadap model yang relevan seperti tenaga kesehatan, kader posyandu ata ibu hamil yang memiliki pengalaman serupa (Bandura & Cervone, 2023).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurwiyah et al., (2025), Hal tersebut menunjukkan bahwa usia dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kesehatan seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu memiliki pengetahuan yang lebih luas, sehingga lebih mudah dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan.

Penelitian lain yang dilakukan Utami et al., (2023), Temuan tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan dan kepatuhan pemeriksaan kehamilan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam layanan kesehatan berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil.

Gambaran Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Preeklampsia Sesudah Diberikan Edukasi Virtual *Peer Group WhatsApp*

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan intervensi edukasi virtual *peer group whatsApp* selama 4 minggu dengan frekuensi pemberian edukasi dalam 1 minggu yakni 2-3 media edukasi kesehatan berupa *booklet, leafleat* dan video edukasi, mayoritas perilaku ibu hamil mengalami peningkatan signifikan berperilaku baik berdasarkan hasil penilaian *post test* dengan menggunakan *google form*.

Peningkatan tersebut ditunjukkan dari kemampuan ibu hamil mengenali tanda dan gejala preeklampsia yang terlihat pada peningkatan hasil pengisian kuesioner no 5, 6, 9 dengan jawaban selalu dan sering, hal ini juga diperkuat berdasarkan *polling whatsApp* untuk *refreh* materi setelah pemberian edukasi kesehatan. Selain itu, terjadi peningkatan kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan termasuk mengikuti posyandu dan kelas ibu hamil berdasarkan jawaban selalu dan sering pada kuesioner no 7. Peningkatan juga terjadi pada akses informasi kesehatan serta partisipasi aktif ibu hamil dalam bertanya dan berdiskusi mengenai kondisi kehamilannya di *group whatsApp*. Hal ini berarti edukasi kesehatan yang diberikan mampu memperbaiki pemahaman, sikap serta tindakan ibu hamil dalam upaya pencegahan preeklampsia.

Berdasarkan teori perilaku, perilaku kesehatan merupakan proses dimana individu memodifikasi tindakan, kebiasaan, atau pola perilaku mereka. Proses ini melibatkan pengubahan kecenderungan perilaku secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, meningkatkan kesejahteraan, atau beradaptasi dengan keadaan yang berubah (Hamzah & Pemasyarakatan, 2024).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wada et al., (2024), yang menggambarkan perilaku ibu hamil, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki perilaku baik sesudah diberikan intervensi yakni aktif dalam mencari informasi terkait kesehatan kehamilannya, baik melalui tenaga kesehatan, keluarga atau media informasi lainnya. Keaktifan dalam mencari informasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang berdampak pada perilaku kesehatan yang lebih baik.

Di dukung oleh penelitian Fitriani (2025), yang menunjukkan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan di *grup whatsApp*, terjadi peningkatan perilaku ibu hamil ke arah lebih baik. Hal ini ditandai dengan meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatan kehamilannya, seperti menerapkan pola makan yang lebih baik, meningkatkan kepatuhan ANC *(Antenatal Care)* serta lebih aktif dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

Peningkatan perilaku menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis digital lebih mudah diterima oleh ibu hamil karena bersifat fleksibel, tidak terbatas waktu, serta memungkinkan adanya komunikasi dua arah.

Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Handayani & Milie (2020), menyatakan bahwa sebagian besar perilaku ibu hamil mengalami peningkatan signifikan lebih baik setelah diberikan edukasi kesehatan melalui *group whatsApp* karena metode edukasi kesehatan melalui *group whatsApp* dapat memberikan kemudahan akses informasi, fleksibelitas waktu, serta memungkinkan interaksi dan diskusi sehingga edukasi yang diberikan lebih mudah dipahami, yang pada akhirnya mendukung peningkatan perilaku baik pada ibu hamil.

Selain itu, karakteristik responden seperti pekerjaan yang mayoritas ibu rumah tangga juga berkontribusi terhadap peningkatan perilaku. Ibu rumah tangga cenderung memiliki waktu yang lebih fleksibel dibandingkan ibu yang bekerja diluar rumah, sehingga lebih mudah mengikuti edukasi dan membaca informasi kesehatan secara berulang serta berpartisipasi dalam diskusi pada *group whatsApp.*

Didukung oleh penelitian Wulandari et al. (2024), yang

menunjukkan bahwa status pekerjaan berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC *(Antenatal Care)*, di mana ibu rumah tangga lebih patuh karena memiliki waktu yang lebih banyak untuk mengakses layanan kesehatan dan menerima informasi kesehatan secara berulang.

Metode edukasi berbasis virtual *peer group whatsApp* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan dukungan sosial. Interaksi yang terjadi secara berkelanjutan dalam *grup whatsApp* memungkinkan ibu hamil merasa lebih nyaman untuk berbagi pengalaman dan bertanya terkait masalah kehamilan.

Menurut teori *Social Cognitive Theory* perilaku kesehatan dipengaruhi oleh interaksi antar faktor individu, lingkungan dan pengalaman belajar (Bandura & Cervone, 2023). *Group WhatsApp* berperan sebagai lingkungan sosial yang mendukung proses *observational learning* dan *social reinforcement*, di mana ibu hamil dapat belajar dari tenaga kesehatan maupun teman sebaya ibu hamil.

Pengaruh Edukasi Virtual Peer Group WhatsApp Terhadap Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Preklampsia

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh edukasi virtual peer group WhatsApp terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Bangkalan. Hal ini disebabkan karena metode edukasi kesehatan berbasis digital, khususnya melalui WhatsApp, merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil.

Perlakuan pada penelitian ini adalah pemberian edukasi virtual *peer group whatsApp,* dimana edukasi yang diberikan berupa informasi tentang preeklampsia, tanda gejala serta pencegahan dan penanganan preeklampsia. Pada edukasi kesehatan ini penyampaian informasi menggunakan kombinasi media *booklet*, *leafleat* dan video edukasi agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami, menarik, dan dapat diakses berulang tanpa batasan waktu sesuai kebutuhan ibu hamil.

WhatsApp Group merupakan salah satu media sosial yang populer pada era saat ini dibandingkan dengan media sosial lainnya. Aplikasi *WhatsApp* dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media dalam upaya peningkatan edukasi kesehatan. Intervensi melalui WhatsApp tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku dalam menjaga dan mengelola kesehatan serta meningkatkan partisipasi dalam upaya preventif, termasuk pencegahan preeklampsia

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fasimi et al., (2020), dari hasil uji *wilcoxon* adalah dengan membandingkan nilai Asymp. Sig dengan α (α = 0,05). Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa $P < \alpha$ (0,001 < 0,05), temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh penggunaan media edukasi melalui WhatsApp Group terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai tanda dan gejala preeklampsia. Oleh karena itu, WhatsApp Group dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi kesehatan yang berpotensi mendukung upaya pencegahan preeklampsia pada ibu hamil.

Penggunaan *WhatsApp Group* sebagai media pendidikan kesehatan merupakan inovasi yang efektif. Media digital memberikan kemudahan bagi ibu hamil untuk memperoleh informasi kesehatan secara fleksibel tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Selain

itu, penyampaian informasi melalui video dan diskusi dalam grup dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya preeklampsia dan pentingnya deteksi dini.

Menurut teori promosi kesehatan, media pendidikan kesehatan berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi karena informasi dapat diterima secara berulang, menarik, dan mudah diakses kapan saja. Penggunaan media audiovisual seperti video juga dapat meningkatkan pemahaman individu karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan (Notoatmodjo, 2022).

Berdasarkan penelitian Handayani & Milie (2020), Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *WhatsApp Group* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam deteksi dini preeklampsia selama pandemi COVID-19, dengan nilai signifikansi *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Pemanfaatan media pendidikan kesehatan melalui video dan WhatsApp Group dinilai efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil, sehingga memudahkan akses terhadap informasi kesehatan serta memberikan manfaat dalam penghematan waktu dan biaya.

KESIMPULAN

1. Perilaku ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia sebelum diberikan edukasi virtual *peer group whatsApp* di wilayah kerja puskesmas Bangkalan sebagian besar berperilaku kurang.
2. Perilaku ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia sesudah diberikan edukasi virtual *peer group whatsApp* di wilayah kerja puskesmas Bangkalan hampir seluruhnya berperilaku baik.
3. Ada pengaruh edukasi virtual *peer group whatsApp* terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia di wilayah kerja puskesmas Bangkalan.

SARAN

a. Saran Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber pendukung untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode yang lebih komprehensif untuk pencegahan preeklampsia pada ibu hamil dan menekankan pentingnya pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi kesehatan.

b. Saran Praktis

1) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengembangkan metode edukasi berbasis digital yang lebih variatif dan inovatif, seperti edukasi melalui saluran *whatsApp* atau Live tiktok atau mengkombinasikan metode daring dan luring, serta pengutan materi melalui evaluasi berkala.

2) Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi lembaga pendidikan kesehatan serta dijadikan data pembanding penelitian selanjutnya dalam melaksanakan penelitian terkait pencegahan preeklampsia.

3) Bagi Ibu Hamil

Diharapkan lebih aktif dalam mengakses informasi kesehatan, memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kehamilannya, khususnya dalam pencegahan preeklampsia.

REFERENSI

Butarbutar, M., Kato, I., Sahir, S. H., Nainggolan, N. T., Weya, I.,

Simatupang, S., ... & Munthe, R. N. (2021). Teori Perilaku Organisasi.

Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji (2022). Data Kejadian Preeclampsia Pada Ibu Hamil Januari-Desember 2022.

Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kusioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. SEMNASKEP

Abineno, Y. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Oepoi Kota Kupang*. *3*(5), 6.

Aini, F. N., Zuhriyatun, F., & Hapsari, W. (2023). Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Sains Kebidanan*, *5*(1), 24–29. https://doi.org/10.31983/jsk.v5i1.9696

Aini, Q., Zulaikha, L. I., & Kunci, K. (2026). *Pemanfaatan Digitalisasi Sebagai Pendampingan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia didesa majungan Utilization of Digitalization as Support for Pregnant Women in Preventing Anemia in Majungan Village*. *9*(1), 9–17.

Andini, F. R., & Agestika, L. (2022). *Efektivitas Edukasi Gizi Berbasis Digital Melalui Peer-group dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri The Effectiveness of Digital-Based Nutrition Education through Peer-group to Prevent Anemia among Adolescent*. *6*(1). https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1SP.2022.220-225

Arisani, G., & Wahyuni, S. (2023). The Effectiveness of Peer Group WhatsApp on Adolescent Knowledge and Attitudes about Risky Sexual Behavior. *Jurnal Promkes*, *11*(1), 11–18. https://doi.org/10.20473/jpk.v11.i1.2023.11-18

Bandura, A., & Cervone, D. (2023). Social cognitive theory: An agentic perspective on human nature. Wiley.

Fasimi, H. R., Hapsari, D. E., & Widyawati. (2020). *Pengaruh Media Edukasi via Whatsapp Group terhadap Pengetahuan Ibu tentang Tanda dan Gejala Preeklampsia*. *4*(1), 2020.

Fitriani, & Syahruni. (2023). Effectiveness Of Smart Card Model Education For Early Detection Of Preeclampsia Risk (Dedi Raisa) In Increasing Knowledge Of Pregnant Women. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, *XVIII*(2), 330–340.

Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). Health behavior: Theory, research, and practice (5th ed.). Jossey-Bass.

Halperin, S., & Heath, O. (2020). *Patterns of Association: Bivariate Analysis*. 422–450. https://doi.org/10.1093/hepl/9780198820628.003.0016

Hamzah, I., & Pemasyarakatan, P. I. (2024). *Teori Perubahan Perilaku _ Book Chapter*. *March*, 157.

Handayani, S., Fairi, U. N., Fitriyani, T., & Zulfatunnisa, N. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*.

Handayani, S., & Milie, P. (2020). The Influence Of Health Education Through Whatsapp Groups On The Knowledge And Attitudes Of Pregnant Woment In Early Detection Of Preeclamsia During The Covid 19 Pandemic. *Jurnal Kebidanan*, *XII*(02), 217–230.

Haslan, H., & Trisutrisno, I. (2022). Dampak Kejadian Preeklamsia dalam Kehamilan Terhadap Pertumbuhan Janin Intrauterine.

Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, *11*, 445–454. https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.810

Heriyanti, H., Hartati, H., & Nurwiana, I. (2025). Pengaruh Implementasi Peer Group Support terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting. *Mega Buana Journal of Nursing*, *3*(1), 29–34. https://doi.org/10.59183/wfhzaz77

Hurin'in, N. M., Jayanti, K., Lailiyah, S. R., Suciati, S., Nurhidayati, S., Aritonang, T. R., Meliyana, E., Isnaini, F., & others. (2023). *Pelayanan Primer Pada Penyulit Obstetris dan Komplikasi Medis*. Rena Cipta Mandiri. https://books.google.co.id/books?id=tpXKEAAAQBAJ

Irawati, D., Anisak, S., & Madinah, A. (2022). Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan sebagai determinan perilaku deteksi dini risiko preeklampsia pada ibu hamil. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *13*(6), 146–150. http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/1670

Isnaini, Z., Supriyono, A., & Rachma, S. N. (2023). Efektifitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp Dalam Komunikasi Kelompok. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *3*(1), 15. https://doi.org/10.35842/massive.v3i1.84

Koten, F. P. N., Jufriansah, A., & Hikmatiar, H. (2022). Analysis of the Use of Whatsapp Application as Information Media in Learning: Literature Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *14*(1), 72–84.

Kuswati, R., Waskito, J., Pramesti, D. A., & Rahardi, R. A. M. (2025). *Perilaku Konsumen Pro-Lingkungan: Konsep Dan Teori Yang Mendasari Perilaku*. Muhammadiyah University Press. https://books.google.co.id/books?id=iRhIEQAAQBAJ

Leny Wulandari, R. C., Lisdiani Indraswari, F., & Rahmawati, A. (2024). Efektifitas Media Edukasi Tentang Preeklamsia terhadap Pengetahuan Ibu Hamil : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *7*(3), 523–530. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4593

Nisma, N., Hidayah, N., & Jamil, N. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Tambelan Sampit. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *3*(6), 1601–1607. https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10478

Notoatmodjo, S. (2022). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Dalam: Metodologi Penelitian Kesehatan. In *UIN Alauddin Makassar*. (Issue December).

Novita Sari, I. (2021). Kunjungan Antenatal Care dintinjau dari Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2019. *Jurnal Sehat Masada*, *15*(1), 33–38. https://doi.org/10.38037/jsm.v15i1.160

Ns. Muaningsih, M. K. S. K. M., Supratti, S. S. T. M. K., Susilawati, S. K. M. K., Mikawati, S. K. M. K., Lindriani, S. K. N. M. K., Ns. Ira sukyati., M. K. S. K. M., Ns. Merida D Simanjuntak, M. K. S. M., Ns. Rusmala Dewi, M. K. S. K. M., Putri Santy, S. S. T. M. P.

H., & Ns. Aryanti Wardiyah., M. K. S. K. M. (2020). *MATERNITAS DALAM ILMU KEPERAWATAN*. Rizmedia Pustaka Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=iARsEAAAQBAJ

Perry, A., Stephanou, A., & Rayman, M. (2022). Dietary factors that affect the risk of pre-eclampsia. *BMJ Nutrition, Prevention & Health*, *5*, 118–133. https://doi.org/10.1136/bmjnph-2021-000399

Prososial, P. (2021). *Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial*. *4*(4), 279–284. https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413

Rahmawati, F., Hosana, A., Tarigan, Z., & Rizona, F. (2023). *Pengaruh Peer Group Support Melalui Whatsapp Group Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19*. *10*(1), 55–63.

Rosa, R. fitra. (2022). Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1–8.

Saputri, D., & Fransiska, P. (2023). Karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia. *Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja*, *8*(1), 132–142. https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.221

Saulle, R., Sinopoli, A., De Paula, B. A., Mannocci, A., Marino, M., De Belvis, A. G., Federici, A., & La Torre, G. (2020).The PRECEDE–PROCEED model as a tool in public health screening: A systematic review. La Clinica Terapeutica, 171(2), e167–e177. https://doi.org/10.7417/CT.2020.2208

Siti Nur Umariyah Febriyanti, S. S. T. M. H. C. B. C., Ummu Habibah, M. K., Ni Made Nurtini, S. S. T. M. K., Fijri Rachmawati, S. S. T. M. K., & Sri Purwanti, S. S. T. M. K. (2023). *Asuhan Kebidanan dan Keperawatan Pada Kasus Patologi Kehamilan*. Nuansa Fajar Cemerlang. https://books.google.co.id/books?id=PUWFEQAAQBAJ

Syahputra Eko, Novianty Lily, S. J. (2023). Pendidikan Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RW 10 Kelurahan Utan Panjang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. *Journal of Engineering Research*, *10*(1), 35–45.

Syamsiah, R. I., Farkhah, L., & Saptyani, P. M. (2025). Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil melalui Edukasi Terkait Preeklampsia di Kelurahan Sidanegara. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.20238

Tandiarrang, J. P. (2023). *Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Beberapa Lokasi di Wilayah Indonesia Periode tahun 2014 Sampai Dengan 2021*.

Urwiyah, N., Sari, I. P., & Stella, N. A. A. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan antenatal care ibu hamil dengan preeklampsia. Malahayati Nursing Journal, 5(6), 1746–1752. https://doi.org/10.33024/mnj.v5i6.9491

Utami, R., Sari, D., & Lestari, P. (2023). The relationship between participation in pregnant women class and antenatal care compliance. Journal of Maternal Health, 18(2), 101–108.

Veri, N., Lajuna, L., Mutiah, C., Halimatussakdiah, H., & Dewita, D. (2024). Preeeklamsia: patofisiologi, diagnosis, skrining, pencegahan dan penatalaksanaan. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*,

4(1), 283–296. https://doi.org/10.30867/femina.v4i1.588

Wada, F. H., Saputri, K. W., Imbang, M., Hasiolan, S., Puspitasari, I., Saleh, U. B., Borobudur, U., Hamil, I., & Informasi, M. (2024). *GAMBARAN PERILAKU IBU HAMIL MENCARI INFORMASI KESEHATAN TENTANG KEHAMILAN DI WILAYAH PUSKESMAS AREN JAYA KOTA BEKASI*. *3*, 266–274.

Wulandari, A., Putri, R., & Lestari, D. (2024). Occupational status and antenatal care compliance among pregnant women. Indonesian Journal of Midwifery, 15(1), 33–40.

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa